

HUBUNGAN PERILAKU MAKAN DENGAN KEJADIAN GASTRITIS PADA MAHASISWA AKPER MANGGALA HUSADA JAKARTA TAHUN 2013

The Correlation between Eating Behavior with the Incidence of Gastritis among Nursing Students at the Manggala Husada Jakarta Nursing School in 2013

Suryani Hartati¹ & Eka Cahyaningsih²

^{1,2}Akademi Keperawatan Manggala Husada
Jalan Jati Negara Barat No 126 HH Kampung Melayu Jakarta
Email : ¹hartati_suryani@yahoo.com

ABSTRAK

Gastritis merupakan suatu peradangan mukosa lambung yang bersifat akut atau kronik. Gastritis sering terjadi akibat diet yang tidak teratur. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi hubungan perilaku makan terhadap kejadian gastritis pada mahasiswa AKPER Manggala Husada Jakarta. Adapun variabel yang akan diteliti adalah variabel independen (perilaku makan: keteraturan makan, kebiasaan makan dan jenis makanan) dan variabel dependen (kejadian gastritis). Desain Peneliti menggunakan deskriptif eksploratif dengan sampel sebanyak 143 mahasiswa. Analisa data menggunakan univariat dan bivariat dengan menggunakan uji Chi-Square ($Z = 95\%$ dan $d = 5\%$). Dari hasil penelitian didapatkan bahwa tidak adanya hubungan antara variabel keteraturan makan dengan kejadian gastritis dengan $P \text{ value} = 0,092 (> 0,05)$ sedangkan untuk variabel kebiasaan makan dan jenis makanan yang dimakan dengan kejadian gastritis didapatkan hasil $P \text{ value} = 0,000 (< 0,05)$ di AKPER Manggala Husada Jakarta tahun 2013. Perlu adanya kesadaran dari mahasiswa untuk menjaga pola makan yang sehat dan teratur supaya masalah kejadian penyakit gastritis tidak menjadi lebih parah.

Kata kunci: Gastritis, perilaku makan

ABSTRACT

Gastritis is an inflammation of the gastric mucosa (acute or chronic). Gastritis often occurs in the irregular diet. The purpose of this study was to identify the relationship of eating behavior on the incidence of gastritis in Nursing students of the Manggala Husada Jakarta Nursing School. The variables of this current research is divided into two types; the independent variable (feeding behavior: the regularity of eating, eating habits and the type of food) and the dependent variable (incidence of gastritis). This research was a descriptive exploratory with the sample of 143 students. Analysis of the data used univariate and bivariate analysis (Chi square: $Z = 95\%$ and $d = 5\%$). The result showed that the not significant relationship between variables regularity eat with gastritis incident with $P \text{ value} = 0.092 (> 0.05)$, and variable feeding habits and the type of food eaten with gastritis incident showed the $P \text{ value} = 0.000 (< 0.05)$ in Manggala Husada Jakarta Nursing School, years 2013. It is need the awarness from students to be effort maintain a healthy diet and regular so incidence of the problem gastritis disease not become serious condition.

Key words: Gastritis, eating behaviour

LATAR BELAKANG

Gastritis merupakan salah satu penyakit yang umumnya diderita oleh kalangan remaja, yang disebabkan oleh berbagai faktor misalnya tidak teraturnya pola makan, gaya hidup dan salah satunya yaitu meningkatnya aktivitas (tugas perkuliahan) sehingga

mahasiswa tidak sempat untuk mengatur pola makannya dan malas untuk makan (Ardiansyah, 2012).

Angka kejadian penyakit gastritis menurut WHO dibeberapa negara dunia diantaranya Inggris 22%, China 31%, Jepang 14,5%, Kanada 35%, Perancis 29,5%. Di dunia, insiden gastritis sekitar 1,8-2,1 juta dari

jumlah penduduk setiap tahun. Insiden terjadinya gastritis di Asia Tenggara sekitar 583.635 dari jumlah penduduk setiap tahunnya. Prevalensi gastritis yang dikonfirmasi melalui endoskopi pada populasi di Shanghai sekitar 17,2% yang secara substantial lebih tinggi daripada populasi di barat yang berkisar 4,1% dan bersifat asimtomatik. Di Indonesia, pada tahun 2007 penyakit gastritis menempati urutan yang ke-9 dari 50 peringkat utama pasien rawat jalan di seluruh rumah sakit di Indonesia dengan jumlah kasus 218.500. Di Jakarta pada tahun 2010 dari 1.645 responden terdapat 60% penyakit gastritis. Penelitian dari divisi Gastroenterologi Departemen Ilmu Penyakit Dalam FKUI ditemukan pasien yang mengalami gangguan pencernaan di Indonesia selama tahun 2009 sebanyak 86,41% disebabkan oleh gastritis, 12,59% terdapat ulkus, dan 1% disebabkan oleh kanker lambung (Fahrizal,2009).

Penelitian oleh Surya dan Marshall pada tahun 2007 hingga 2008 mengatakan bahwa gastritis yang tidak ditangani dengan tepat akan menimbulkan komplikasi yang mengarah kepada keparahan yaitu kanker lambung dan *peptic ulcer*. Selain itu, komplikasi lainnya yang dapat terjadi pada gastritis akut antara lain perdarahan saluran cerna dan jika terjadi perdarahan yang cukup banyak akan menyebabkan anemia yang berakibat untuk terjadi kematian.

METODE

Desain penelitian ini adalah deskriptif eksploratif dengan pendekatan *cross sectional*. Sampel penelitian adalah mahasiswa Akper Manggala Husada berjumlah 143 orang. Tehnik pengambilan

sampel adalah dengan cara cluster sampling, dimana setiap sampling terdiri dari kumpulan atau gugusan. Gugusan atau kelompok yang diambil sebagai sampel ini terdiri dari unit geografis (Notoatmodjo, 2002). Jumlah sampel dalam penelitian ini dihitung dengan mempergunakan rumus sederhana untuk populasi yang kurang dari 10.000 (Notoatmodjo, 2002). Perhitungannya sebagai berikut (Rumus Solvin): $n = N/1+N (d^2)$

Alat pengumpul data adalah kuesioner ini dibuat oleh peneliti sendiri yang sebelum akan dilakukan uji coba terlebih dahulu. Uji coba dimaksudkan agar dapat melihat tingkat validitas dan reliabilitas dari kuesioner ini. Uji coba dilakukan pada 10 responden diluar responden yang telah dipilih untuk penelitian yang sesungguhnya. Uji coba ini dilakukan dua kali sampai setiap pertanyaannya dikatakan valid. Pada uji coba pertama, pertanyaan berjumlah 22 pertanyaan, dan didapatkan nilai dari R hasil pada 3 pertanyaan kurang dari R tabel ($< 0,632$). Selanjutnya peneliti melakukan uji coba yang kedua dengan membuang 3 pertanyaan sehingga nilai R hasilnya kurang dari R tabel, dan didapatkan nilai R hasil melebihi R tabel ($> 0,632$) pada masing-masing pertanyaan dengan nilai cronbach's alpha= 0,983. Setelah itu data dianalisis secara univariat dan bivariat (chi square) dengan p value $< 0,05$.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengambilan data dilakukan selama 4 minggu pada bulan Februari 2014. Data yang dikumpulkan meliputi karakteristik usia, jenis kelamin, agama dan suku. Data yang terkumpul, dilakukan analisa baik secara univariat maupun bivariat. Hasil analisa secara lengkap dijelaskan seperti dibawah ini :

Tabel 1. Distribusi Responden Menurut Usia, Jenis Kelamin, Agama dan Suku di AKPER Manggala Husada Jakarta Tahun 2013 (n= 143)

No	Variabel	Kategori	Jumlah	Presentasi
1	Usia	≤ 20 tahun	106	74,1
		>20 tahun	37	25,9

2	Jenis Kelamin	Laki-laki	57	39,9
		Perempuan	86	60,1
3	Agama	Islam	68	47,6
		Protestan	45	31,5
		Khatolik	30	21,0
4	Suku	Jawa	7	4,9
		Sunda	4	2,8
		Melayu	56	39,2
		Dayak	76	53,1
Jumlah		143	100	

Tabel 1 menunjukkan bahwa mayoritas responden berusia ≤ 20 tahun (74,1%) dan sisanya dibawah usia 20 tahun (25,9%). Usia merupakan usia beresiko terjadinya masalah penyakit terutama Gastritis karena usia tersebut adalah usia antara peralihan dimana pada masa itu dituntut untuk mandiri. Dalam analisa univariat ini menjelaskan secara deskriptif mengenai variabel-variabel penelitian dari hasil pengumpulan data sesuai dengan variabel penelitian. Data ini akan

disajikan berdasarkan data distribusi responden mahasiswa/i AKPER Manggala Husada berdasarkan variabel perilaku makan: keteraturan makan, kebiasaan makan dan jenis makanan yang dimakan serta kejadian gastritis.

Dari masing-masing variabel kemudian dibagi menjadi dua pernyataan berdasarkan titik potong nilai median. Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat dari tabel berikut ini:

Tabel 2. Distribusi Responden Berdasarkan Variabel Keteraturan Makan, Kebiasaan Makan dan Jenis Makanan yang dimakan di AKPER Manggala Husada Jakarta Tahun 2013

No	Variabel	Kategori	Jumlah	Persentase
1	Keteraturan makan	Baik	45 (31,5)	45 (31,5)
		Kurang baik	98 (68,5)	98 (68,5)
2	Kebiasaan makan	Baik	28 (19,6)	28 (19,6)
		Kurang baik	115 (80,4)	115 (80,4)
3	Jenis makanan yang dimakan	Baik	38 (26,6)	38 (26,6)
		Kurang baik	105 (73,4)	105 (73,4)
4	Kejadian Gastritis	Ya	83 (58,0)	83 (58,0)
		Tidak	60 (42,0)	60 (42,0)
		Jumlah	143	100

Dilihat dari tabel distribusi frekuensi berdasarkan keteraturan makan pada mahasiswa dibagi menjadi dua, yaitu keteraturan makan yang baik dan yang kurang baik. Adapun jumlah responden yang keteraturan makannya baik sebanyak 45 orang (31,5%) dan yang kurang baik sebanyak 98 orang (68,5%).

Hal ini menunjukkan bahwa keteraturan makan pada mahasiswa yang terbanyak adalah kurang baik. Penelitian oleh Ratna Yunita dengan judul Hubungan antara Karakteristik Responden, Kebiasaan Makan dan Minum serta Pemakaian NSAID dengan terjadinya Gastritis pada Mahasiswa Kedokteran didapatkan hasil uji statistik

$P=0,041$ (P value $< \alpha$) yang berarti ada hubungan antara keteraturan makan dengan kejadian gastritis. Sedangkan pada penelitian ini tidak ditemukan hubungan antara keteraturan makan dengan kejadian gastritis, hal ini dapat dikarenakan keteraturan makan pada mahasiswa yang cukup baik dan para mahasiswa telah mengetahui manfaat makan teratur serta bahayanya apabila terserang penyakit gastritis dengan dibuktikannya jumlah mahasiswa yang tidak mengalami gastritis sebanyak 83 orang.

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi kebiasaan makan diatas, dapat disimpulkan bahwa kebiasaan makan yang baik pada mahasiswa sebanyak 28 orang (19,6%) dan

yang kurang baik sebanyak 115 orang (80,4%). Hal ini menunjukkan bahwa kebiasaan makan pada mahasiswa terbanyak adalah kurang baik

Penelitian yang dilakukan oleh Gustin (2011) didapatkan hasil analisa bivariat terhadap kebiasaan makan dengan kejadian gastritis yaitu P value=0,000 (P value < α) yang berarti ada hubungan antara kebiasaan makan dengan kejadian gastritis. Jadi dapat diambil kesimpulan bahwa memang ada hubungan yang signifikan antara kebiasaan makan dengan kejadian gastritis, hal tersebut dapat disebabkan karena kebiasaan makan yang kurang baik pada mahasiswa, contohnya seperti tidak mencuci tangan sebelum makan, sehingga kemungkinan untuk terinfeksi bakteri *Helicobacter Pylori* lebih besar pula.

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi jenis makanan yang dimakan pada mahasiswa dapat dilihat jumlah responden yang mengkonsumsi jenis makanan yang baik

sebanyak 38 orang (26,6%) dan yang kurang baik sebanyak 105 orang (73,4%). Hal ini menunjukkan bahwa jenis makanan yang paling banyak dikonsumsi/dimakan oleh mahasiswa adalah jenis makanan yang kurang baik. Menurut Okviani (2011) yang menemukan hasil P value=0,000 (P < α), yang berarti ada hubungan antara jenis makanan dengan kejadian gastritis. Pada analisa bivariat ini peneliti ingin mengetahui hubungan antara perilaku makan: keteraturan makan, kebiasaan makan, jenis makanan yang dimakan dengan kejadian gastritis pada mahasiswa/i AKPER Manggala Husada Jakarta tahun 2013, yang lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini. Secara statistik hubungan antara dua variabel independen dengan dependen, kedua variabel ini bersifat kategorik, maka uji statistik yang digunakan adalah Uji Chi-Square dengan tingkat kemaknaan 0,05%.

Tabel 3 Distribusi Responden Berdasarkan Hubungan Keteraturan Makan, Kebiasaan Makan dan Jenis Makanan yang dimakan dengan Kejadian Gastritis pada Mahasiswa di AKPER Manggala Husada Jakarta Tahun 2013

No	Variabel Independen	Gastritis				Total		OR (95% CI)	P value
		Ya		Tidak		n	%		
		N	%	n	%				
1	Keteraturan makan:								
	Baik	21	46,7	24	53,3	45	100	1,968 (0,96-4,02)	0,092
Kurang baik	62	63,3	36	36,7	98	100			
2	Kebiasaan makan:								
	Baik	6	21,4	22	78,6	28	100	7,430 (2,78-19,85)	0,000
Kurang baik	77	67,0	38	33,0	115	100			
3	Jenis makanan yang dimakan:								
	Baik	10	26,3	28	73,7	38	100	6,388 (2,77-14,69)	0,000
Kurang baik	73	69,5	32	30,5	105	100			

Hasil analisis Hasil uji statistik diperoleh nilai p=0,092 (P value > α), secara statistik dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara keteraturan makan dengan kejadian gastritis. Dari hasil analisis diperoleh pula nilai OR (Odds Ratio)= 1,968, artinya mahasiswa yang keteraturan makannya baik mempunyai peluang 1,96 kali untuk tidak terjadi gastritis dibandingkan mahasiswa yang keteraturan makannya kurang baik, sedangkan dengan

kebiasaan makana dengan kejadian gastritis diperoleh nilai OR (Odds Ratio)= 7,430, artinya mahasiswa yang kebiasaan makannya baik mempunyai peluang 7,43 kali untuk tidak terjadi gastritis dibandingkan mahasiswa yang kebiasaan makannya kurang baik. Dengan jenis makanan yang dimakan dengan kejadian gastritis diperoleh pula nilai OR (Odds Ratio)=6,388, artinya mahasiswa yang mengkonsumsi jenis makanan yang baik

mempunyai peluang 6,38 kali untuk tidak terjadi gastritis dibandingkan mahasiswa yang mengkonsumsi jenis makanan yang kurang baik.

Peneliti menyimpulkan dari hasil analisa bivariat antara perilaku makan: keteraturan makan, kebiasaan makan, jenis makanan yang dimakan hanya satu yang tidak ada hubungannya, yaitu keteraturan makan dengan kejadian gastritis. Sedangkan untuk kebiasaan makan dan jenis makanan yang dimakan ada hubungannya dengan kejadian gastritis.

SIMPULAN

Hasil penelitian tentang hubungan perilaku makan dengan kejadian gastritis pada mahasiswa AKPER Manggala Husada Jakarta yang dilakukan sebanyak 143 mahasiswa, dapat disimpulkan bahwa data demografi seperti usia responden terbanyak adalah d' 20 tahun sebanyak 106 orang (74,1). Jenis kelamin terbanyak adalah perempuan sebanyak 86 orang (60,1%), agama terbanyak adalah Islam sebanyak 68 orang (47,6%) dan suku terbanyak adalah Dayak sebanyak 76 orang (53,1%). Tidak ada hubungan antara keteraturan makan dengan kejadian gastritis pada mahasiswa AKPER Manggala Husada Jakarta, hal ini dibuktikan dengan $P \text{ value}=0,092$ ($P \text{ value} > \alpha$). Ada hubungan antara kebiasaan makan dengan kejadian gastritis pada mahasiswa AKPER Manggala Husada Jakarta, hal ini dibuktikan dengan $P \text{ value}=0,000$ ($P \text{ value} < \alpha$). Ada hubungan antara jenis makanan yang dimakan dengan kejadian gastritis pada mahasiswa AKPER Manggala Husada Jakarta, hal ini dibuktikan dengan $P \text{ value}=0,000$ ($P \text{ value} < \alpha$). Sehingga disarankan untuk dapat meningkatkan pengetahuan mahasiswa mengenai perilaku makan yang baik pada mahasiswa terkait dengan kejadian gastritis dan diharapkan untuk terus mengembangkan ilmu keperawatan seiring dengan perkembangan teknologi. Diharapkan agar

membiasakan diri untuk menerapkan perilaku makan yang baik agar terhindar dari penyakit gastritis. Bagi peneliti yang akan melakukan penelitian sejenis di masa yang akan datang perlu kiranya menggali lebih dalam lagi mengenai perilaku makan dengan kejadian gastritis serta diharapkan untuk meneliti faktor-faktor lain yang berhubungan dengan kejadian gastritis dengan menggunakan metode dan pendekatan yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Annisa. (2009). *Hubungan ketidakteraturan makan dengan sindroma dispepsia remaja perempuan di sma plus al-azhar medan*. Diambil pada tanggal 4 Desember 2012 pukul 10.05 WIB dari <http://www.usu.ac.id>
- Ardiansyah, Muhamad. (2012). *Medikal bedah untuk mahasiswa*. Jogjakarta: DIVA Press
- Dahlan, M. Sopiudin. (2010). *Langkah-langkah membuat proposal penelitian bidang kedokteran dan kesehatan*. Jakarta: Sagung Seto
- Daphne. (2012). *Hubungan pengetahuan gizi, kebiasaan makan, dan tingkat konsumsi terhadap status gizimahasiswa stai al-jami yang tinggal di asrama hunafa banjarmasin tahun 2012*. Diambil pada tanggal 5 Des 2012 pukul 06.15 WIB dari <http://nounna-daphne>.
- Ester, Monica. (2001). *Keperawatan medikal bedah: pendekatan sistem gastrointestinal*. Jakarta: EGC
- Gustin, R.K. (2011). *Faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian gastritis pada pasien yang berobat jalan di puskesmas gulai bancah bukit tinggi tahun 2011*. Diambil pada tanggal 5 Desember 2012 pukul 08.00 WIB dari <http://www.unima.ac.id>
- Hary, Wihelms Susilo. (2012). *Statistika & aplikasi untuk penelitian ilmu kesehatan*. Jakarta: Trans Info Media

- Hidayat, A. Aziz Alimul. (2009). *Metode penelitian keperawatan dan teknik analisis data*. Jakarta: Salemba Medika
- Inayah, Iin. (2004). *Asuhan keperawatan pada klien dengan gangguan sistem pencernaan*. Jakarta: Salemba Medika
- Mansjoer, Arif, dkk. (2001). *Kapita selekta kedokteran*. Edisi 3. Cetakan 1. Jakarta: Media Aesculapius
- Muttaqin, A & Sari, K. (2011). *Gangguan gastrointestinal: aplikasi asuhan keperawatan medikal bedah*. Jakarta: Salemba Medika
- Nurmida, Erna. (2010). *Hubungan pola makan dengan kejadian gastritis pada remaja di SMKN 06 padang tahun 2010*. Diambil pada tanggal pukul WIB dari <http://repository.unand.ac.id>
- Nursalam. (2008). *Konsep dan penerapan metodologi penelitian ilmu keperawatan (pedoman skripsi, tesis, dan instrumen penelitian keperawatan)*. Jakarta: Salemba Medika
- Okviani, Wati. (2011). *Hubungan pola makan dengan gastritis pada mahasiswa s1 keperawatan program A fikes UPN veteran jakarta tahun 2011*. Diambil pada tanggal 17 Februari 2013 pukul 12.35 WIB dari <http://library.upnvj.ac.id>
- Paramita. (2011). *Nursing the series for clinical excellent: memahami berbagai macam penyakit*. Jakarta: Indeks
- Priangga, S.D. (2011). *Askep gastritis*. Diambil pada tanggal 25 Juli 2012 pukul 14.15 WIB dari <http://satriadwipriangga>.
- Rahmawati, Fika. (2012). *Pengetahuan gizi, sikap, perilaku makan dan asupan kalsium pada siswi SMA*. Diambil pada tanggal 5 Des 2012. Pukul 06.10 WIB dari <http://www.undip.ac.id>
- Rahmawati, Nia. (2010). *Hubungan antara karakteristik responden, stres psikologis, perilaku makan dan minum dengan kekambuhan penyakit gastritis di puskesmas kecamatan lamongan tahun 2010*. Diambil pada tanggal 5 Desember 2012 pukul 07.15 WIB dari <http://unair.ac.id>
- Sabri, Luknis & Hastono, S.P. (2007). *Statistik kesehatan*. Edisi 1. Jakarta: RajaGrafindo Persada
- Sebayang, EridhaNonita. (2011). *Gambaran pengetahuan dan perilaku pencegahan gastritis pada mahasiswa S1 fakultas keperawatan universitas sumatera utara*. Diambil pada tanggal 31 Maret 2012 pukul 18.49 WIB dari <http://repository.usu.ac.id/handle/123456789/24623>
- Smeltzer, Suzanne C. (2001). *Buku ajar keperawatan medikal bedah brunner & suddarth*. Edisi 8. Volume 2. Jakarta: EGC
- Sudoyo, A.W, dkk. (2009). *Buku ajar ilmu penyakit dalam*. Jilid I. Edisi IV. Jakarta: InternalPublishing
- Suratun. (2010). *Asuhan keperawatan klien gangguan sistem gastrointestinal*. Jakarta: Trans Info Media
- Syaifuddin. (2011). *Anatomi fisiologi: kurikulum berbasis kompetensi untuk keperawatan & kebidanan*. Edisi 4. Jakarta: EGC
- Wanenoor. (2010). *Makan dan macam-macam perilaku makan*. Diambil pada tanggal 3 Januari 2013 pukul 11.00 WIB dari <http://id.shvoong.com/medicine>
- Wiyadi. (2010). *Perilaku makan*. Diambil pada tanggal 4 Januari 2013 pukul 10.05 WIB dari <http://id.shvoong.com/medicine-and-health/nutrition>
- Yunita, Ratna. (2010). *Hubungan antara karakteristik responden, kebiasaan makan dan minum serta pemakaian NSAID dengan terjadinya gastritis pada mahasiswa kedokteran*. Diambil pada tanggal 20 Februari 2013 pukul 10.15 WIB dari <http://adln.fkm.unair.ac.id>